



PAPER – OPEN ACCESS

Suatu Ide Perencanaan Skenario Visual Untuk Pengembangan Wisata Di Kawasan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Author : Mbah Tuah, dkk
DOI : 10.32734/ee.v2i1.390
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Suatu Ide Perencanaan Skenario Visual Untuk Pengembangan Wisata Di Kawasan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Mbah Tuah¹, Mustika Imanda², B O Y Marpaung³

Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

Email : ¹mbahtuah1980@gmail.com, ²reif.arts06@gmail.com, ³beny.marpaung@usu.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata dunia yang tidak diragukan lagi, hal ini dibuktikan dengan diraihnya banyak penghargaan event- event bertaraf internasional seperti penghargaan destinasi terbaik dalam ajang Travel Awards 2017 dari majalah DIVE dan banyak lagi penghargaan lainnya. Kawasan Pantai cermin merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan wisata yang ada di Indonesia. Pantai Cermin adalah nama kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. Kawasan Pantai Cermin terletak di pesisir Timur pulau Sumatera berhadapan langsung dengan Selat Malaka. Namun sangat disayangkan keberadaan kawasan pantai cermin dengan segala potensi-potensi wisata dan keunikan budaya masyarakat didalamnya sama sekali kurang tertata dengan baik, sehingga tidak terciptanya visual yang menarik bagi para wisatawan yang datang. Penelitian pada tulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada kawasan Pantai Cermin, kemudian melakukan pengumpulan data dan kemudian melakukan analisa perencanaan. Hasil dari penelitian ini akan memberikan solusi dalam penataan kembali kawasan Pantai Cermin. Daerah tepi pantai sebagai ruang terbuka harus dirancang sebagai ruang yang bebas dari bangunan yang didirikan secara permanen. Daerah tepi pantai berpotensi untuk direncanakan sebagai ruang luar yang dirancang dengan tema tertentu, lapangan olahraga, taman bermain anak, taman rekreasi terbuka dan fungsi lain yang dapat berperan menarik pengunjung dan atau wisatawan sebanyak mungkin. Area ini dapat menjadi visual yang menarik pengunjung.

Kata Kunci : Penataan; Perencanaan; Visual; Wisata

Abstract

Indonesia is one of the world tourist destinations; this evidenced by the achievement of many international level event awards such as the best destination award at the 2017 Travel Awards event from DIVE magazine and many other awards. The Pantai Cermin Beach area is one of the many tourist destinations in Indonesia. Pantai Cermin is the name of the sub-district of Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. The Pantai Cermin Beach area is located on the East coast of Sumatra island directly opposite the Malacca Strait. But it is unfortunate the existence of a Pantai Cermin Beach with all the tourism potentials and cultural uniqueness of the people is not well organized, so that there is less attractive visual creation for the tourists who come., so it doesn't create a visual that is quite interesting for the tourists who come. The research in this paper was carried out using qualitative methods, namely by conducting direct observations on the Pantai Cermin Beach area, then collecting data and then carrying out a planning analysis. The results of this study will provide a solution in realigning the Pantai Cermin Beach area. The coastal area must be planned as a space free of permanently erected buildings. Seaside area have the potential to be planned as outdoor spaces designed with a specific theme, sports fields, children's playgrounds, open recreation parks and other functions that can play as many visitors and tourists as possible. This area can be a visual that attracts visitors.

Keywords: Arrangement; Planning; Tourism; Visual

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya alam, terutama di bidang wisata pantai. Dipenuhi wilayah pesisir yang memiliki pantai-pantai yang indah, termasuk di provinsi Sumatera Utara. Kawasan pesisir pantai sebagai destinasi wisata bahari yang cukup mendatangkan keuntungan besar bagi penduduk setempat. Kementerian Pariwisata beberapa waktu lalu melaporkan, kunjungan wisman selama Januari hingga Agustus 2017 tumbuh 25,68%. Angka ini tercatat lebih tinggi daripada torehan Singapura dan Thailand yang masing- masing hanya mencatat pertumbuhan 3,83% dan 5,05%. Berdasarkan angka tersebut, devisa Indonesia berpotensi turut naik hingga 25,68% dari posisi USD13,57 miliar pada tahun lalu ke angka USD17,05 miliar sampai akhir 2017. Salah satu wilayah pesisir yang ramai dikunjungi wisatawan adalah kawasan Pantai Cermin yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kawasan Pantai Cermin memiliki beberapa pantai yang menarik, diantaranya adalah Pantai Bali Lestari, Pantai Woong Rame, Pantai Cemara Kembar, Pantai Kuala Putri, dan Theme Park Pantai Cermin. Kawasan ini memiliki potensi

wisata yang indah sehingga menjadi daya tarik pengunjung. Namun perencanaan dan perancangannya belum tertata dengan baik, sehingga terlihat kurang menarik jika dilihat dari aspek visual suatu kawasan wisata. Berdasarkan UU No 27 tahun 2007 pasal 1 ayat 21 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dinyatakan bahwa pemanfaatan wilayah dari batas sempadan pantai secara umum adalah 100 meter dari pasang tertinggi. Namun yang terlihat di kawasan Pantai Cermin, pengelola objek wisata membangun pondok-pondok di sepanjang garis. Hal ini tentu saja melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan juga merusak panorama pantai yang indah.

Dalam mendukung kawasan Pantai Cermin menjadi tujuan ekowisata, maka perlu dilakukan perencanaan dan penataan kembali beberapa aspek-aspek terkait yakni aspek peruntukan lahan, aspek promenade, aspek ruang terbuka, sehingga nantinya dapat tercipta suatu visual yang menarik bagi para pengunjung yang datang. Manajemen perencanaan dan perancangan dalam rangka meningkatkan ekowisata di kawasan Pantai Cermin merupakan konsep pengembangan pariwisata yang mendukung keberhasilan penataan dan pengaturan aspek-aspek tersebut dalam rangka mendorong pelestarian alam dan sosial budaya. Usulan konsep perencanaan dan perancangan penelitian ini juga memprogramkan keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada penghuni lokal. Konsep perencanaan dan perancangan berbasis ekowisata ini dapat menjadi pedoman untuk pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menata kawasan Pantai Cermin.

2. Kajian Teori

Dalam penulisan ini maka peneliti melakukan studi kasus sejenis terkait dengan aspek-aspek yang terkait dengan terciptanya suatu visual yang menarik bagi para pengunjung pada kawasan pantai cermin, yaitu antara lain adalah :

2.1 Peruntukan Lahan

Berdasarkan aspek peruntukan lahan, peneliti melakukan studi pada kasus *Port of Melbourne Waterfront*, Australia. *Port of Melbourne Waterfront* berperan sebagai gerbang penting untuk pengunjung menuju kota Melbourne dan *Waterfront Place*. Selain itu, *The Port of Melbourne Waterfront* menjadi tempat yang berperan sebagai pusat kenyamanan lokal bagi penduduk *Beacon Cove* [3].



Gambar 1. Kawasan *Port of Melbourne Waterfront*

Sumber : Port Melbourne Waterfront Urban Design Framework (City of Port Phillip, August 2016)

Permasalahan *Port of Melbourne* saat ini adalah:

- Adanya persaingan antara penggunaan lahan untuk infrastruktur pendukung dan ruang publik.
- Peluang pariwisata di dalam dan sekitar Station Pier dan Waterfront Place tidak dimaksimalkan sepenuhnya.

Kegiatan *Port of Melbourne Corporation* mendominasi penggunaan Station Pier dan area pengangkutan *TT-Line* yang terkait. Pengelolaan berkelanjutan dari *Port of Melbourne Corporation* diperlukan demi kenyamanan di daerah permukiman. Tempat parkir mobil di *Station Pier* dan *Waterfront Place* tidak terkonfigurasi dengan baik.



Gambar 2. Area Parkir yang tidak terkonfigurasi
 Sumber : analisa pribadi

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi untuk perencanaan *Port of Melbourne* adalah bangunan pribadi di 101 dan 103 *Beach Street* dan 1-7 *Waterfront Place* telah diidentifikasi, sehingga akan mengalami perubahan penggunaan lahan di waktu yang akan datang. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas untuk masa depan kawasan ini[3].

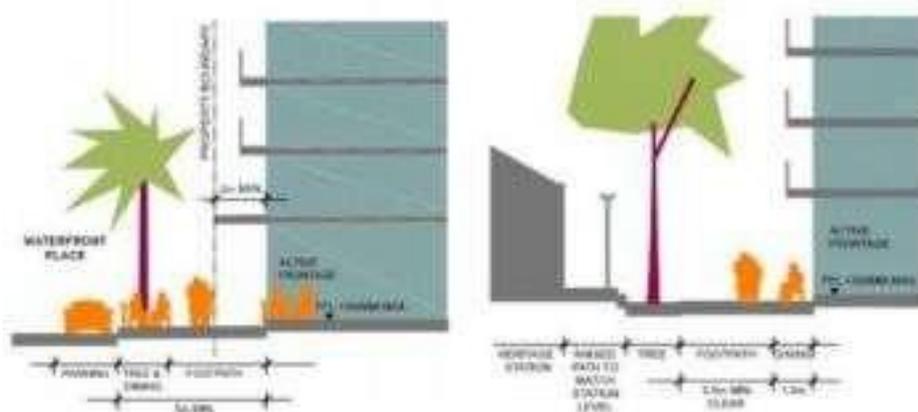


Gambar 3. Zonasi perubahan peruntukan lahan di Beach Street dan Waterfront Place
 Sumber : Port Melbourne Waterfront Urban Design Framework (City of Port Phillip, August 2016)

Bangunan pribadi di 101 dan 103 *Beach Street* berubah menjadi infrastruktur pendukung berupa restoran untuk menambah kenyamanan pengunjung. Solusi untuk permasalahan parkir adalah dengan mengubah bentuk parkir dari bentuk sudut 45° menjadi bentuk parkir paralel.

2.2 *Aspek Promenade*

Berdasarkan aspek perancangan promenade, peneliti melakukan studi pada kasus *Port of Melbourne Waterfront*, Australia. Kondisi area pejalan kaki pada kawasan ini belum memadai jika dilihat dari luasannya. Untuk itu perlu diperlebar untuk memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Bangunan disepanjang jalur pejalan kaki tersedia sebagai aktivitas tambahan. Penanaman vegetasi seperti pohon Palembang atau pohon Canary Island akan memberikan pandangan yang maksimal [3].



Gambar 4. Skala Jalur Pejalan Kaki dan Vegetasi

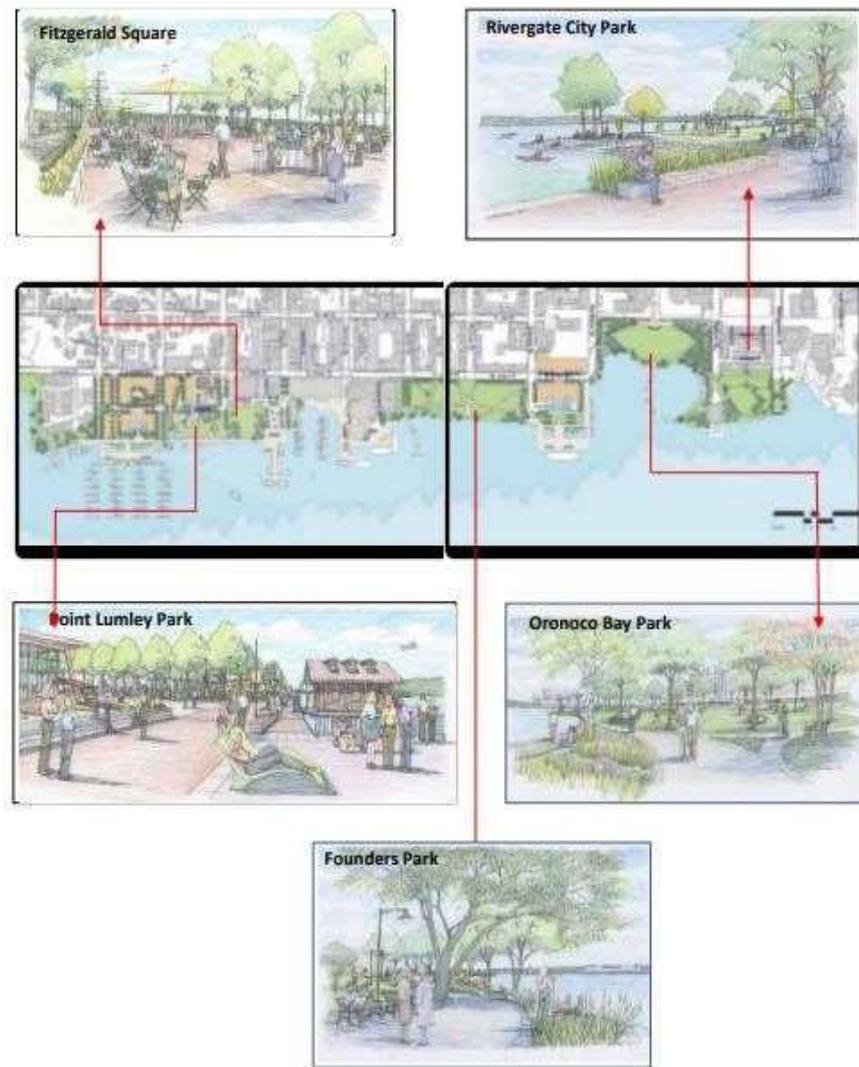
Sumber : Port Melbourne Waterfront Urban Design Framework (City of Port Phillip, August 2016)

Daerah ini merupakan area yang aman bagi pejalan kaki dan pengendara sepeda. Pengembangan *Beacon Cove Promenade* nantinya mencakup: mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pengendara sepeda disepanjang *Bay Trail*. Mempertahankan karakter hunian yang ada disepanjang *Beacon Cove Promenade*.

2.3 Aspek Ruang Terbuka

Berdasarkan aspek ruang terbuka, peneliti melakukan studi kasus pembuatan pedoman pembangunan waterfront di Virginia tepatnya pada kawasan *Alexandria Waterfront*. Perencanaan *Alexandria Waterfront* merencanakan untuk menciptakan ruang publik yang lebih baik. Ruang terbuka harus dapat dinikmati oleh semua pengunjung dari berbagai aspek. Rencana ini menekankan nilai ruang publik tepi pantai seperti : taman, alun-alun, promenade, jalan setapak, dan *boardwalk* [1]. Pedoman ruang terbuka pada kawasan Alexandria mempunyai konsep perancangan dengan merencanakan dan merancang ruang publik yang alami seperti meningkatkan kualitas dan memelihara akses dan ruang publik. Beberapa konsep yang direkomendasikan dan diilustrasikan pada gambar 5 untuk merancang ruang terbuka sebagai berikut :

- Ruang terbuka di rancang dengan dengan meningkatkan lansekap seperti memperkuat kualitas jalur berjalan yang di teduhi pepohonan serta mengganti riprap sesuai garis pantai alami.
- Penambahan bangku taman dan penerangan pada area taman tersebut. Hal ini di implemetasikan pada *Founders Park, Orino Park, Point Lumley Park, dan Rivergate city Park*.
- Sistem yang terhubung seperti boardwalk dan promanade pada seluruh area ruang terbuka sehingga publik dapat menikmati pemandangan panorama sepanjang pantai Alexandria.
- Menyediakan *cafe outdoor* dan retail- retail souvenir pada taman *Fitzgerald Square* yang bersih, nyaman, aman, serta dapat menikmati panorama pantai.
- Pada area *Rivergate City* ditanami rumput yang dihiasi dengan pohon yang cocok untuk kenikmatan pasif pada area pinggir pantai dan ruang terbuka, membuat bangku taman untuk meningkatkan kenikmatan taman dari batu alam dan riprap untuk menikmati acara komunitas yaitu mendayung perahu. Selain itu menjaga koneksi yang kuat untuk jalurnya pejalan kaki dan pelari di sepanjang tepi pantai [2].



Gambar 5. Ilustrasi Perancangan Ruang Terbuka Alexandria Waterfront
 Sumber : Alexandria's Waterfront Plan A Summary (2011)

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung pada 3 desa pada Kecamatan Pantai Cermin yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Desa Pantai Cermin Kiri, Desa Pantai Cermin Kanan dan Desa Kota Pari.. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer berupa wawancara langsung pada wisatawan dan tokoh masyarakat, dokumentasi, serta menggambar ulang peta kawasan perencanaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian teori, studi banding sejenis, dan kebijakan-kebijakan.

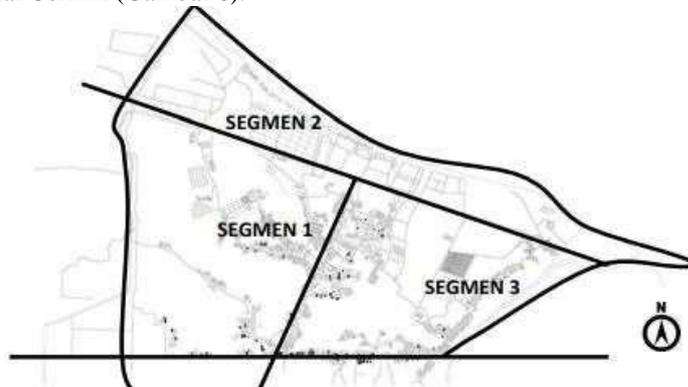
4. Analisa

Kawasan Pantai cermin merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan wisata yang ada di Indonesia. Pantai Cermin adalah nama kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. Kawasan Pantai Cermin terletak di pesisir Timur pulau Sumatera berhadapan langsung dengan Selat Malaka. Kawasan perencanaan terletak di desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin. Kawasan perencanaan memiliki luasan ± 650 ha. Secara administratif batasan perencanaan kawasan Pantai Cermin adalah sebagai berikut: Sebelah Utara : Selat Malaka Sebelah Timur : Desa Pantai Cermin Kiri Sebelah Selatan : Desa Kota Pari Sebelah Barat : Sungai Ular, Kabupaten Deli Serdang.

4.1 Analisa Peruntukan Lahan

Kawasan Pantai Cermin mempunyai fungsi kawasan campuran yang tidak tertata. Fungsi kawasan yang tidak tertata menjadi penghambat dalam pengembangan kawasan tepi air yang mempunyai potensi besar sebagai tujuan kawasan ekowisata. Peneliti membagi kawasan perencanaan menjadi

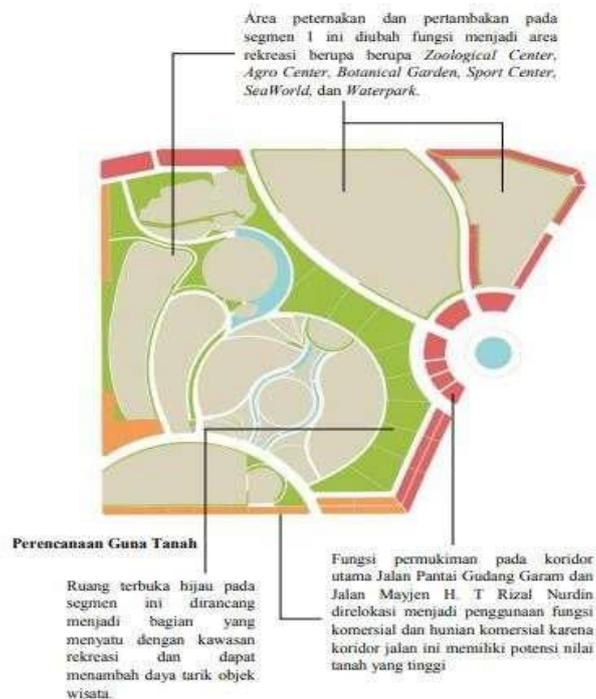
3 (tiga) segmen. Adapun pembagian segmen berdasarkan kesamaan fungsi lahan melalui identifikasi kondisi eksisting di kawasan Pantai Cermin (Gambar 6).



Gambar 6. Pembagian Segmen Kawasan Perencanaan

4.1.1. Segmen 1

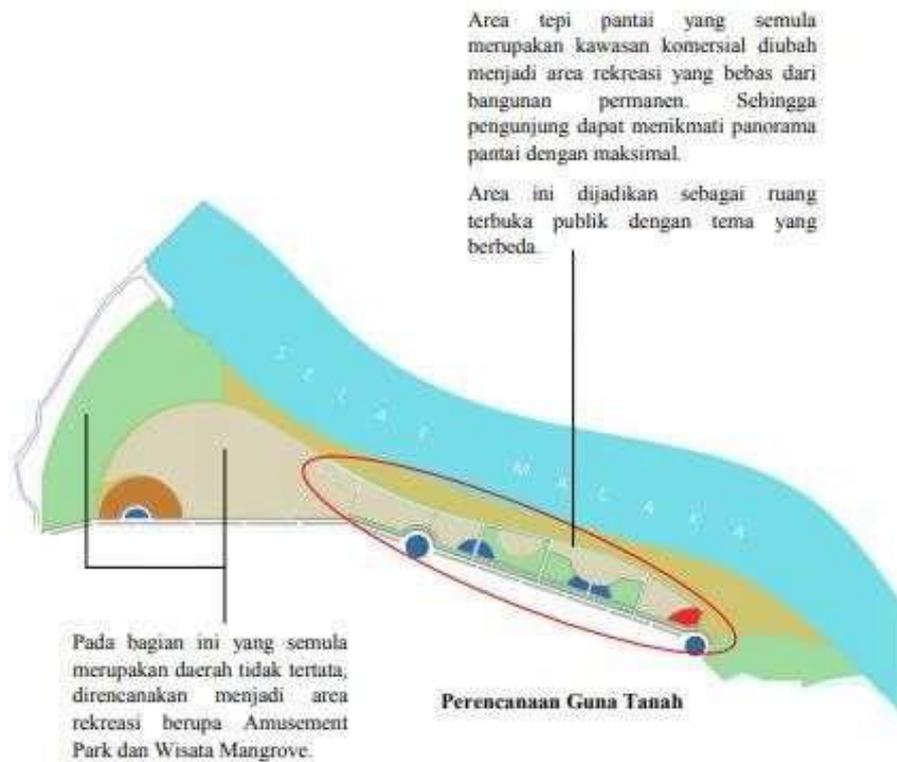
Adapun penggunaan tanah eksisting pada Segmen 1 adalah fungsi perkebunan, persawahan, permukiman, dan peternakan. Penggunaan tanah pada Segmen 1 ini memiliki nilai ekonomis karena berpengaruh pada kehidupan warga sebagai sumber mata pencaharian di kawasan ini. Mengingat pada segmen 1 merupakan kawasan sumber mata pencaharian penduduk, maka prasarana dan sarana menuju segmen ini harus ditata kembali karena kondisinya tidak memadai. Hal ini membuat akses warga menuju kawasan tersebut menjadi tidak efisien, sehingga berpengaruh pada mobilitas warga.



Gambar 7. Konsep Guna Tanah Segmen 1 Kawasan Pantai Cermin

4.1.2 Segmen 2

Adapun penggunaan tanah eksisting pada Segmen 2 adalah fungsi persawahan, permukiman, pertambakan, dan area wisata Pantai Cermin. Kawasan di Segmen 2 ini memerlukan pengaturan tata guna lahan yang terencana agar mampu mengangkat nilai tanah serta nilai ekonomis terutama pada kawasan area wisata Pantai Cermin. Adapun permasalahan pada Segmen 2 adalah penggunaan lahan komersil tepi pantai yang tidak sesuai dengan Peraturan Presiden No. 51 Tahun 2016. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Sempadan Pantai adalah daratan sepanjang pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Area komersil terlalu dekat dengan tepi pantai sehingga pengunjung tidak dapat menikmati panorama pantai secara maksimal. Area komersil pada segmen 2 ditata pada sepanjang jalan utama kawasan perencanaan yaitu Jalan Pantai Gudang Garam dan Jalan Pematang Pasir. Penetapan perencanaan fungsi komersial pada Jalan Pantai Gudang Garam membuat nilai tanah yang berorientasi pada jalan tersebut semakin meningkat. Area tepi pantai dijadikan sebagai area rekreasi berupa *Amusement Park*, wisata Mangrove dan ruang terbuka publik dengan berbagai tema. Ruang terbuka publik pada segmen ini bebas dari penggunaan tanah yang berdampak kepada pendirian bangunan secara permanen. Area tepi pantai dirancang sebagai ruang yang memberikan keindahan alam pantai secara visual kepada pengunjung.



Gambar 8. Konsep Guna Tanah Segmen 2 Kawasan Pantai Cermin

4.1.3. Segmen 3

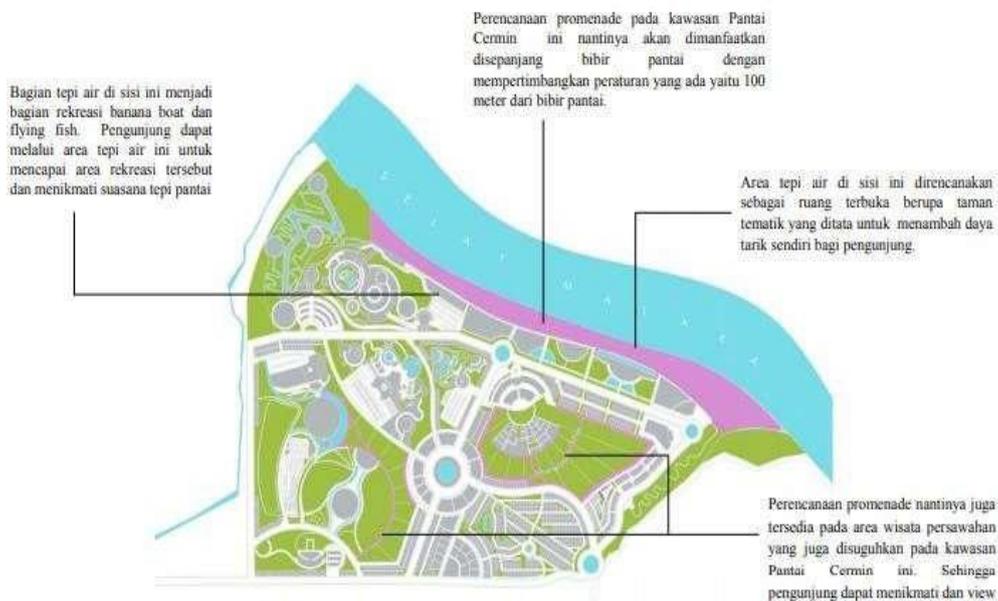
Adapun penggunaan tanah eksisting pada Segmen 3 didominasi oleh permukiman dan fasilitas umum. Banyak fasilitas umum dan pendukung dibangun pada kawasan ini seperti Puskesmas, tempat ibadah, sekolah, pasar serta kantor-kantor administrasi pemerintahan. Penggunaan tanah eksisting didominasi dengan fungsi permukiman terdapat di Jl. Pantai Gudang Garam dan Jalan Mayjen H. T Rizal Nurdin. Penggunaan tanah untuk permukiman pada area ini berpotensi menjadi fungsi komersial yang letaknya pada jalan kolektor kabupaten. Fungsi permukiman pada koridor utama ini penting untuk direlokasi menjadi area komersial karena mempunyai potensi nilai tanah yang tinggi. Area persawahan di kawasan ini dapat dijadikan wisata persawahan dan homestay sehingga menambah daya tarik segmen ini sebagai kawasan ekowisata. Permukiman penduduk diletakkan di sisi belakang area komersial dan berdampingan dengan fasilitas komersial dan fasilitas perkantoran. Hal ini dikarenakan pada segmen 3 ini merupakan pusat Kecamatan Pantai Cermin.



Gambar 9. Konsep Guna Tanah Segmen 3 Kawasan Pantai Cermin

4.2 Analisa Aspek Promenade

Saat ini kawasan Pantai Cermin tidak dilengkapi dengan adanya promenade. Kondisi eksisting pada area tepi pantai merupakan area terbangun yang dimanfaatkan sebagai fungsi komersial disepanjang pantai. Fungsi komersial ini berjarak ± 5 meter dari bibir pantai yang berbanding terbalik dari peraturan yang telah ditetapkan yaitu 100 meter dari tepi pantai dan bebas dari area terbangun permanen. Pada area tepi pantai ini promenade tidak tersedia di sepanjang garis pantai. Hal ini akan menyulitkan pengunjung untuk menikmati view pantai secara langsung. Perencanaan promenade pada area tepi pantai ini nantinya akan dimanfaatkan di sepanjang tepi pantai dengan mempertimbangkan peraturan yang ada yaitu 100 meter dari bibir pantai. Promenade juga dikhususkan tidak hanya untuk pejalan kaki saja, namun juga tersedia bagi pengendara sepeda. Selain pada area tepi pantai, perencanaan promenade nantinya juga tersedia pada area wisata persawahan yang juga disuguhkan pada kawasan Pantai Cermin ini. pengunjung dapat menikmati dan view persawahan secara langsung. Dalam menganalisa aspek promenade, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini :



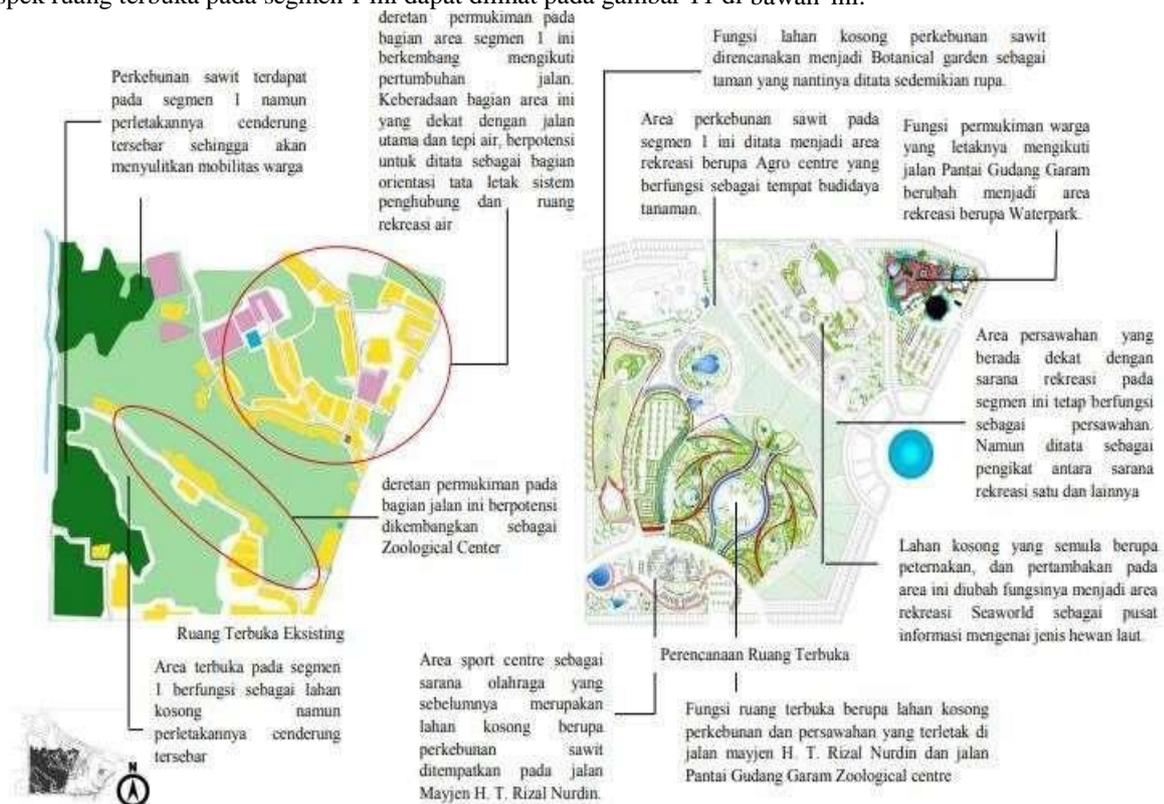
Gambar 10. Konsep Promenade Segmen 2 Kawasan Pantai Cermin

4.3 Analisa Ruang Terbuka

Berdasarkan aspek Ruang Terbuka, kawasan Pantai Cermin sudah memiliki banyak ruang terbuka namun perletakkannya masih tidak tertata sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Ruang terbuka yang terdapat pada kawasan Pantai Cermin ini mayoritas berupa lahan kosong seperti persawahan, perkebunan, pertambakan, dan ruang tidak terpakai lainnya. Ruang terbuka tersebut letaknya menyebar pada kawasan ini. Ruang terbuka yang berada di tepi pantai tidak dimanfaatkan pada kawasan ini. Di sepanjang tepi pantai minim terdapat ruang terbuka hijau dikarenakan pada area ini telah berdiri bangunan permanen yang letaknya terlalu dekat kearah tepi pantai. Daerah tepi pantai di kawasan Pantai Cermin harus mempunyai peraturan yang jelas terkait garis sempadan pantai. Perencanaan yang jelas dan penerapan sistem kebijakan yang menyeluruh akan menutup kemungkinan daerah tepi pantai didirikan bangunan. Adapun kajian permasalahan dan pemecahan permasalahan ditinjau dari aspek ruang terbuka dijelaskan dalam 3 segmen berikut ini:

4.3.1. Segmen 1

Di sepanjang tepi anak sungai Ular pada segmen 1 ini terdapat ruang terbuka berupa perkebunan sawit yang tidak tertata dan letaknya tersebar secara tidak merata. Ruang terbuka lainnya terletak di sekitar permukiman warga masih berupa lahan kosong dan sebagian besar berupa berfungsi sebagai persawahan dan perkebunan. Perencanaan ruang terbuka pada segmen ini akan dimanfaatkan sebagai Sport Center, Zoological Center, Botanical Garden, Agro center, Seaworld, Waterpark dan wisata persawahan. Sehingga pengunjung tidak hanya menikmati wisata pantai namun juga dapat menikmati kawasan ini dengan objek wisata lainnya. Kajian permasalahan dan pemecahan permasalahan berdasarkan aspek ruang terbuka pada segmen 1 ini dapat dilihat pada gambar 11 di bawah ini.

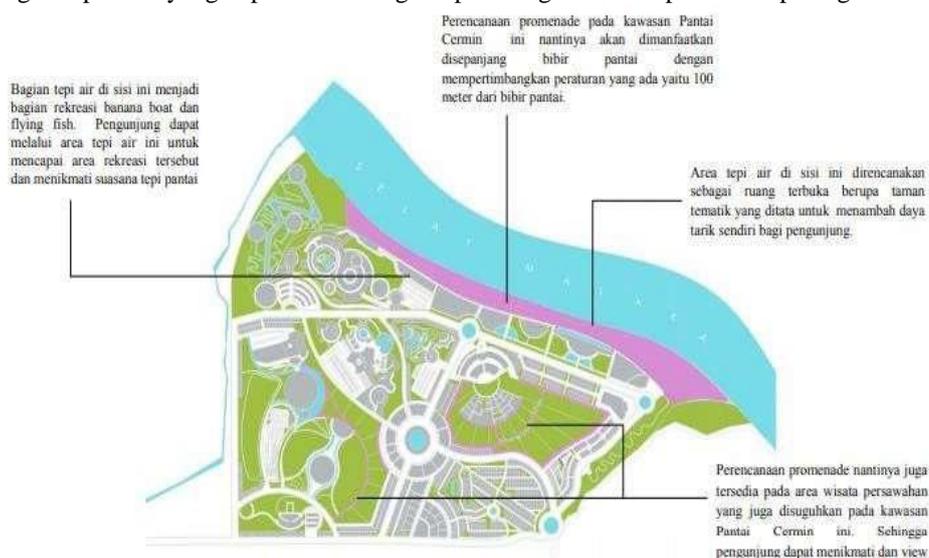


Gambar 11. Konsep Penataan Ruang Terbuka Segmen 1 Kawasan Pantai Cermin

4.3.2. Segmen 2

Di sepanjang tepi pantai pada segmen 2 ini terdapat bangunan permanen yang dimanfaatkan sebagai rumah makan dan penginapan yang letaknya sangat dekat dengan pantai yaitu ± 5 meter. Area terbuka berupa lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai pertambakan, perkebunan dan persawahan juga terdapat pada segmen ini namun letaknya tidak tertata sehingga diperlukan perencanaan yang baik pada segmen ini. Terlebih lagi wisata bahari dapat dimanfaatkan

secara maksimal pada segmen ini. Perencanaan ruang terbuka pada segmen 2 ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai amusement park, wisata mangrove, taman tematik yang berada disepanjang garis pantai. Untuk lebih detailnya, Ruang Terbuka eksisting dan potensi yang dapat dikembangkan pada Segmen ini dapat dilihat pada gambar 12 di bawah ini.

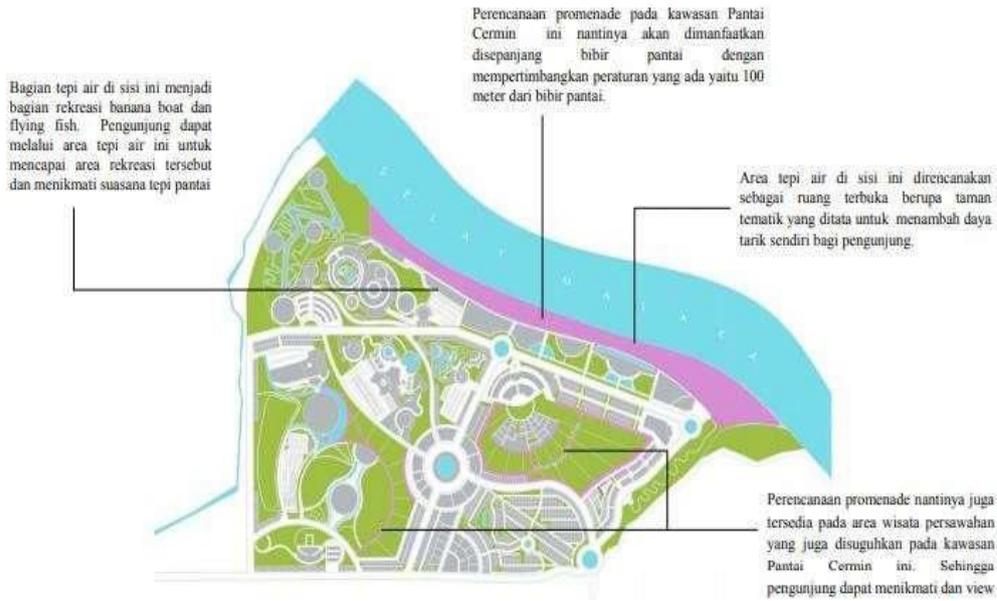


Gambar 12. Konsep Ruang Terbuka Segmen 2 Kawasan Pantai Cermin

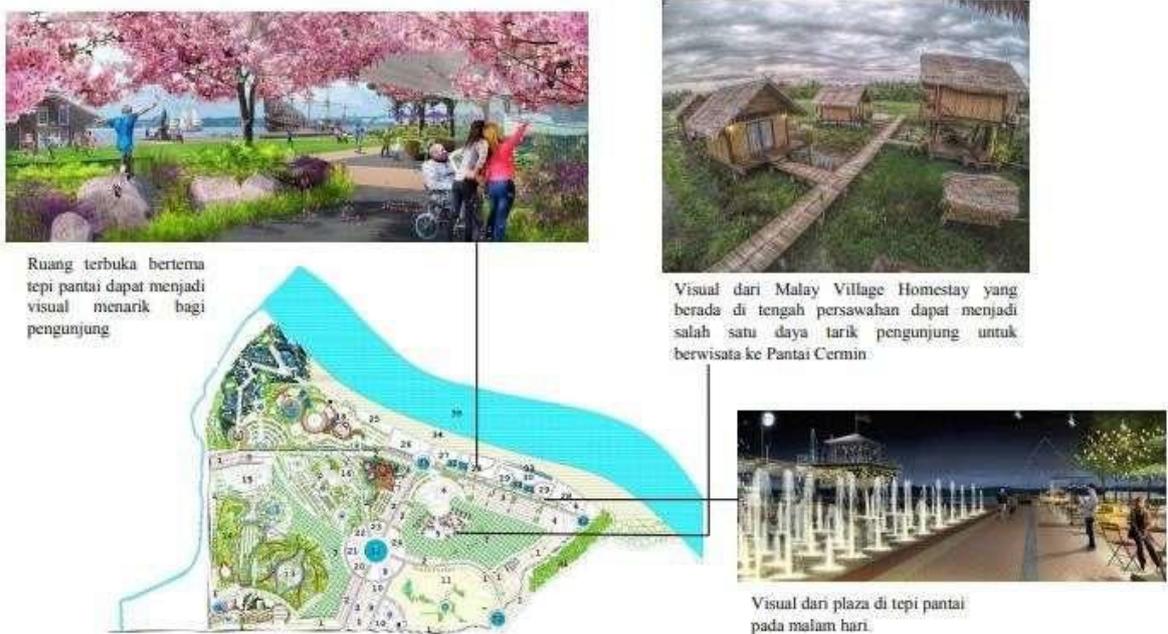
4.3.3. Segmen 3

Pada segmen 3 ini terdapat ruang terbuka berupa lahan kosong yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai perkebunan, pertambakan, persawahan disekitar jalan Pantai Gudang Garam, jalan Mayjen. H. T. Rizal Nurdin dan jalan Pematang Pasir. Persebaran ruang terbuka berupa lahan-lahan kosong berada dekat dengan permukiman warga, sehingga hampir tidak terekspose dari jalan-jalan tersebut. Pada segmen ini juga terdapat pertambakan dan peternakan yang berada ditengah-tengah permukiman penduduk Pantai Cermin. Ruang terbuka ini sebagian besar dimanfaatkan warga sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari. Namun, perletakan area peternakan cenderung akan mengganggu penduduk sekitar, baik dari segi visual ataupun kesehatan karena aroma yang tidak sedap yang dihasilkan dari peternakan tersebut.

Perencanaan ruang terbuka pada segmen 3 ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai hotel dan homestay yang nantinya dapat dikelola oleh masyarakat sekitar. Hotel dan homestay ditempatkan pada area persawahan sehingga nantinya pada area ini dapat difungsikan sebagai wisata persawahan. Permukiman warga tersebar mengikuti pola jaringan jalan, disepanjang jalan Mayjen H. T. Rizal Nurdin dan jalan Pantai Gudang Garam. Pola permukiman penduduk kawasan Pantai Cermin pada segmen 3 ini harus lebih tertata dan letaknya terpusat di jalan Mayjen H. T. Rizal Nurdin. Untuk lebih detailnya, Ruang Terbuka eksisting dan potensi yang dapat dikembangkan pada Segmen ini dapat dilihat pada gambar 13 dan 14 di bawah ini.



Gambar 13. Konsep Ruang Terbuka Segmen 3 Kawasan Pantai Cermin



Gambar 14. Perencanaan Visual Kawasan Pantai Cermin

5. Kesimpulan

Kawasan Pantai Cermin tidak memiliki ciri khas visual yang mencerminkan ciri khas Kabupaten Serdang Bedagai. Kondisi eksisting pada kawasan ini jika ditinjau secara visual sama sekali tidak memiliki visual yang dapat menarik perhatian pengunjung. Oleh sebab itu daerah tepi pantai sebagai ruang terbuka harus dirancang sebagai ruang yang bebas dari bangunan yang didirikan secara permanen. Daerah tepi pantai direncanakan sebagai ruang luar yang dirancang dengan tema lapangan olahraga, taman bermain anak, taman rekreasi terbuka dan fungsi lain yang dapat berperan menarik pengunjung dan atau wisatawan sebanyak mungkin. Area ini dapat menjadi visual yang menarik pengunjung. Perencanaan promenade pada area tepi pantai ini nantinya akan dimanfaatkan di sepanjang tepi pantai dengan mempertimbangkan peraturan yang ada yaitu 100 meter dari bibir pantai. Promenade juga dikhususkan tidak hanya untuk

pejalan kaki saja, namun juga tersedia bagi pengendara sepeda. Selain pada area tepi pantai, perencanaan promenade nantinya juga tersedia pada area wisata persawahan yang juga disuguhkan pada kawasan Pantai Cermin ini. Sehingga pengunjung dapat menikmati dan view persawahan secara langsung.

Referensi

- [1] City of Alexandria Department of Planning and Zoning. (2011) “*Alexandria Waterfront Small Area Plan Executive Summary.*”
- [2] City of Alexandria Department of Planning and Zoning. (2011) “*Alexandria’s Waterfront Plan “A Summary.*”
- [3] City of Port Phillip. (2016) “*Port Melbourne Waterfront Urban Design Framework.*”